

## **Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Usaha dan pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Pekanbaru**

**Omar Farrakhan Tampubolon<sup>a\*</sup>, Intan Diane Binangkit<sup>b</sup>**

<sup>ab</sup>*Universitas Muhammadiyah Riau*

\*E-Mail: [190304291@student.umri.ac.id](mailto:190304291@student.umri.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kuliner Di Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penarikan sampel penelitian yaitu metode Smart-Partial Least Square (PLS). Sampel yang digunakan sebanyak 98 usaha mikro kuliner yang tersebar di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supply Chain Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kuliner di Kota Pekanbaru.*

**Kata kunci:** Covid-19, Kinerja Usaha, Supply Chain Management, Usaha Mikro Kuliner

### **Pendahuluan**

Persaingan pasar yang semakin ketat menuntut para pengusaha dan perusahaan untuk tetap mempertahankan tingkat produksi yang maksimal dalam memenuhi permintaan pasar walaupun dengan tingkat penjualan yang maksimal. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, pelaku usaha harus terus meningkatkan inovasi produk dan layanan agar tetap unggul di pasar dan tidak tersisihkan oleh kompetitor atau rival (Roswiyanti et al., 2022). Arah kebijakan pembangunan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) nasional 2018-2022 adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penguatan daya saing dan peran usaha mikro merupakan salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat UMKM menyumbang 98,68% dari seluruh usaha nonpertanian di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Aktivitas roda ekonomi dari UMKM di Indonesia justru menjadi penyelamat Negara yang sedang terpuruk. Bisnis UMKM merupakan bisnis yang paling banyak digemari bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Salah satu jenis UMKM yang tidak akan hilang sampai kapanpun adalah usaha kuliner. Berbekal inovasi dalam bidang kuliner karena usaha ini memiliki perputaran modal yang cukup cepat, akan tetapi usaha mikro kuliner ini sulit untuk berkembang bahkan untuk naik kelas. Usaha mikro kuliner terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan. meningkatnya jumlah konsumsi makanan penduduk Indonesia yang cukup tinggi. Hal ini mendorong beberapa penduduk Indonesia untuk mendirikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan memproduksi berbagai macam produk makanan seta minuman.

Sebaran keragaman UMKM di Kota Pekanbaru selama 6 tahun terakhir menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022, dapat diketahui bahwasanya sebaran usaha yang terdapat di Kota Pekanbaru pada tahun 2017-2022 didominasi oleh usaha mikro sebesar 23.634 usaha. Jumlah usaha mikro kuliner di wilayah Kota Pekanbaru mencapai 4.631 unit pada tahun 2022. Kemampuan pelaku usaha dalam membangun ketahanan usahanya dapat dilakukan dengan menerapkan sistem *supply chain management* (SCM) terhadap kinerja usaha sehingga pelaku usaha dapat dengan efektif dalam meningkatkan penjualan mereka.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wulandari (2017), menyatakan bahwa SCM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan SCM di dalam suatu perusahaan, maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2017) masih terbatas pada konteks permasalahan saat pandemic Covid-19 yang menimbulkan kinerja usaha tidak maksimal, seperti jumlah penjualan, profit dan asset menurun drastis. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Mikro Kuliner di Kota Pekanbaru" yang dilakukan pasca pandemic Covid-19.

## **Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis UMKM**

UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000 dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 dan milik warga negara Indonesia. Bidang-bidang UMKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian (Kwartono & Adi, 2007). Menurut Tambunan (2013) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.

### **Kinerja usaha**

Kinerja usaha merupakan gambaran tingkat pelaksanaan tugas organisasi untuk mencapai tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi. Menurut (Maulana et al., 2021). kinerja usaha adalah gambaran derajat pelaksanaan suatu rencana tindakan atau kebijakan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategis organisasi. Menurut Lie dan Siagin (2018) Kinerja adalah prestasi atau hasil kerja yang timbul dari pekerjaan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan dapat dijelaskan sesuai dengan peranannya dalam organisasi atau usaha, yang meliputi kemampuan, kecakapan dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan.

Menurut Bastian (2001) dalam Suharto dan Devie (2013), kinerja usaha adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. indikator kinerja usaha yaitu:

1. Kinerja keuangan adalah kinerja usaha yang berbasis pada pertumbuhan penjualan.
2. Kinerja operasional adalah kinerja usaha dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

### **Supply Chain Management**

*Supply chain management* (SCM) adalah istilah yang sudah sering ditemukan diberbagai media baik cetak maupun elektronik ataupun diskusi-diskusi Namun, tidak jarang istilah ini dipersepsikan secara salah. Ada yang mengartikan *supply chain* sebagai *software*, ada yang mengartikan *supply chain* tersebut hanya dimiliki oleh perusahaan manufaktur saja. *Supply chain management* adalah jaringan beberapa organisasi yang bekerjasama dalam bisnis yang saling berkaitan dari kegiatan dan aktivitas yang berbeda mulai dari hulu sampai ke hilir guna menghasilkan produk atau jasa ke tangan konsumen (Indriyaningrum & Kasmari, 2020).

Tujuan *Supply Chain Management* adalah untuk memaksimalkan nilai keseluruhan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen. Tujuan lainnya adalah untuk meminimalkan biaya keseluruhan (biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya bahan baku,

biaya transportasi dan lain-lain (Santi, 2018). Menurut Pujawan (2017), menyatakan bahwa dalam supply chain management terdapat indikator sebagai berikut :

1. *Strategy Supplier Partnership*
2. *Customer Relationship*
3. *Information Sharing*

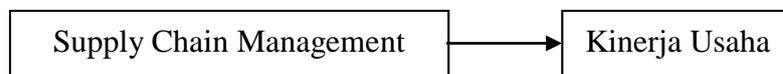
### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Usaha**

SCM merupakan sarana pengoptimalan aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meminimalkan biaya dan mencapai kepuasan konsumen yang diwujudkan dengan menciptakan hubungan yang baik dengan *supplier*, produksi yang baik, dan hubungan dengan konsumen yang baik. SCM dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha atau organisasi dan meningkatkan nilai mutu produk di mata konsumen sehingga profitabilitas usaha tersebut akan meningkat. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja suatu usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2013) bertujuan untuk menganalisa pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja usaha menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Penelitian ini membuktikan bahwa *supply chain management* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro makanan.

#### **H1: *Supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja usaha**



**Gambar 1.** Kerangka berfikir

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu informasi yang dikumpulkan dari responden dengan melakukan kegiatan wawancara serta menggunakan kuisisioner dengan Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan.

#### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu usaha mikro kuliner yang ada di kota pekanbaru. Menurut dari dinas UMKM kota Pekanbaru jumlah usaha mikro kuliner berjumlah 4.631 unit usaha mikro kuliner. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kuliner di kota pekanbaru. Metode yang digunakan untuk penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu Teknik Simple Random Sampling dan dilanjutkan dengan menggunakan rumus slovin dan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian sebesar 98 sampel yang di sebar di seluruh kota pekanbaru.

#### **Jenis dan sumber data**

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan studi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan membagikan kuisisioner kepada koresponden yang jumlahnya telah ditentukan tadi.

#### **Teknik analisis data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Partial Least Square (PLS) yang berbasis regresi untuk menciptakan dan membangun model dan metode untuk ilmu-ilmu social

dengan pendekatan yang berbasis prediksi. PLS digunakan untuk mengetahui hubungan variabel laten dengan variabel laten lainnya beserta indikator (kaufman 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pada gender (jenis kelamin).

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	53	54,1
2	Perempuan	45	45,9
Jumlah		98	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil survey, 53 orang (54,1%) responden adalah laki-laki, sementara 45 orang (45,9%) lainnya adalah perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

### Karakteristik Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pada usia.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Rentang	Jumlah	Persentase
1	0-20	0	0,0
2	21-25	12	12,2
3	26-30	10	10,2
4	31-35	20	20,4
5	36-40	20	20,4
6	41-45	12	12,2
7	46-50	9	9,2
8	>=51	15	15,3
Jumlah		98	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 2, diketahui responden berdasarkan usia menunjukkan 21-25 Tahun sebanyak 12 orang (12,2%), berusia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (10,2%), berusia 31-35 tahun sebanyak 20 orang (20,4%), berusia 36-40 sebanyak 20 orang (20,4%), berusia 41-45 sebanyak 12 orang (12,2%), berusia 46-50 sebanyak 9 (9,2%) dan berusia 51 tahun keatas sebanyak 15 (15,3%).

### Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pada lama usaha.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

No	Lama usaha	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	0	0,0
2	1-3 tahun	24	24,5
3	>=4 tahun	74	75,5
Jumlah		98	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui responden berdasarkan lama usahanya menunjukkan 1-3 tahun sebanyak 24 atau 24,5 % dan lama usaha lebih dari 4 tahun sebanyak 74 (75,5%).

### Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pada tingkat pendidikan.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	8	8,16
2	SMP	5	5,10
3	SMA	57	58,16
4	D3	7	7,14
5	S1	20	20,41
6	S2	1	1,02
Jumlah		98	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahui responden berdasarkan tingkat pendidikannya menunjukkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 8 orang atau 8,16%, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 orang atau 5,10, Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 57 orang atau 58,16%, Tingkat Pendidikan D3 sebanyak 7 (7,14%), tingkat pendidikan S1 sebanyak 20 orang atau 20,41% dan pendidikan S2 sebanyak 1 orang atau 1,02 %.

### Outer Model

*Evaluation of Measurement Model* atau *outer model* ini berguna untuk mengukur hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa model pengukuran ini mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yakni: *Convergent Validity* (*loading factor* dan *average variance extracted*), *Discriminant Validity* (*fornell-larcker criterion* dan *cross loading*), *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

### Convergent Validity

Dalam convergent validity maka akan dilakukan dua pengujian yakni loading factor dan average variance extracted. Terdapat dua kriteria untuk menilai variabel dapat dikatakan valid yaitu nilai loading factor harus di atas 0.70 dan nilai average variance extracted harus < 0,5 (Jogiyanto, 2009). Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Loading Factor merupakan nilai yang dihasilkan oleh setiap indikator untuk mengukur setiap variabel. Nilai loading factor yang tinggi menunjukkan bahwa tiap indikator konstruk converge pada satu titik. Nilai yang harus dimiliki oleh loading factor adalah > 0.7. Adapun hasil pengujian yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Outer Loading**

	Kinerja usaha	Supply chain management
X1.1		0,969
X1.2		0,971
X1.3		0,968
X1.4		0,985
X1.5		0,976
X1.6		0,982

Y1.1	0,943
Y1.2	0,735
Y1.3	0,36
Y1.4	0,818

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Pada Tabel 5 dapat diperhatikan bahwa *original sampling* setiap indikator dari variabel *supply chain management* dan kinerja usaha memiliki nilai *loading factor* diatas 0.7, dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur *variable*.

### **Discriminant Validity**

*Discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten / konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. *Discriminant validity* memakai metode *average variance extracted (AVE)*. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 6.** Hasil *Average Variance Extracted*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
<i>Supply Chain Management</i>	0,951	Valid
Kinerja Usaha	0,743	Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Pada tabel 6 dapat diperhatikan bahwa nilai dari setiap variabel penelitian memiliki hasil diatas 0.5, maka berdasarkan pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh variabel valid dan telah memenuhi kriteria pengujian.

### **Composite Reliability**

*Composite Reliability* merupakan indeks yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (reliabel). Menurut Sholihin dan Ratmono (2013) dalam memenuhi kriteria pengujian *composite reliability* maka diperlukan nilai >0,7 agar konstruk tersebut dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Supply Chain Management</i>	0,991	Reliabel
Kinerja Usaha	0,916	Reliabel

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Pada Tabel 7, setiap variabel memiliki hasil nilai konstruk diatas 0.7 dengan jbaran *Supply Chain Management* 0.991 dan Kinerja Usaha 0.916, maka dapat dinyatakan bahwa seluruh konstruk dapat diandalkan (reliabel).

### **Cronbach's Alpha**

Salah satu jenis pengujian dalam melihat sebuah konstruk dapat diandalkan adalah dengan melakukan uji *cronbach's alpha*. Dalam uji ini diperlukan nilai diatas 0.7 agar konstruk dikatakan reliabel (Sholihin dan Ratmono, 2013).

**Tabel 8.** Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Supply Chain Management</i>	0,990	Reliabel
Kinerja Usaha	0,883	Reliabel

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Pada hasil pengujian diatas dapat diperhatikan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai diatas 0.7 dan dengan demikian seluruh konstruk dapat dinyatakan reliabel. Dalam pengujian reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *compositereliability* dan cronbach's alpha maka dinyatakan bahwa keseluruhan konstrukreliable.

**Inner Model (Structural Model)**

*Partial Least Square* (PLS) menggunakan model struktural yang dapat dievaluasi dengan menggunakan R untuk konstruk dependen, atau dengan memeriksa nilai *path coefficient* atau *t-value* untuk menguji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. R digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Semakin tinggi nilai R maka semakin baik kemampuan model prediksi dari penelitian yang diusulkan.

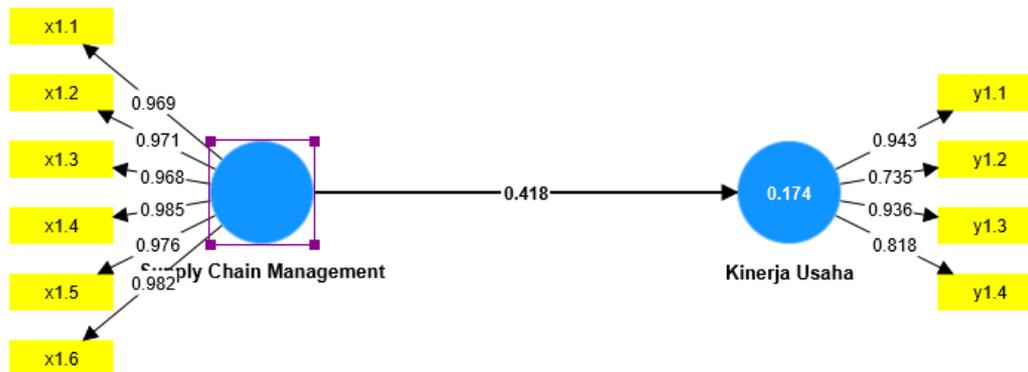
**Tabel 9.** Hasil R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja usaha	0,174	0,166

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Pada tabel hasil pengujian didapatkan nilai *R-Square* untuk sebesar 0.174 (17,4%) variable kinerja usaha memiliki nilai *R-Square* rendah. Berikut pada Gambar 1 ini merupakan bentuk atau gambaran dari model *structural* pada setiap nilai variabel dan nilai indicator degan menggunakan aplikasi SmartPLS:

**Gambar 2.** *Structural Model*



**Hasil Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Terdapat uji yang dapat dilakukan yaitu melakukan uji T-Statistics. Pada hasil uji t-statistics akan menunjukkan nilai signifikan konstruk yang berpengaruh langsung.

**Tabel 10.** Hasil T-Statistics

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T-statistic (O/STDEV)	P-values
Supply chain management->Kinerja usaha	0,418	0,432	0,083	5,002	0,000

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

Pada Tabel 10 merupakan tabulasi hasil pengujian *t-statistics* pada variabel yang memiliki pengaruh. Pada hasil yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa yaitu; *supply chain management* – Kinerja Usaha 5,002, variabel tersebut memiliki pengaruh langsung bersifat positif dan signifikan dikarenakan memiliki nilai *t-statistics* diatas 1.98 dan nilai *pvalues* dibawah 0.05. Adapun penjabaran dari hasil pengujian tersebut:

**Tabel 11.** Keterangan Hasil T-Statistics

<i>Supply Chain Management</i> Terhadap Kinerja Usaha	Signifikan
---	------------

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

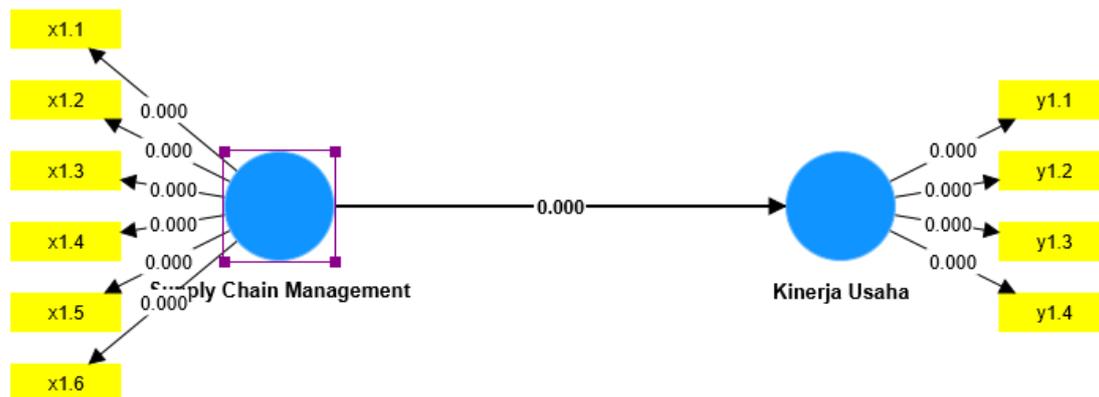
Berikut adalah tabulasi kesimpulan uji hipotesis yang telah dilakukan beserta keterangan serta output bootstrapping atas hasil uji yang tertera:

**Tabel 12.** Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keterangan	Mediasi
H1	Pengaruh <i>Supply Chain Management</i> Terhadap Kinerja Usaha	Signifikan	Diterima	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

**Gambar 3.** Hasil uji hipotesis



**Pembahasan**

SCM merupakan kegiatan usaha dalam mendapatkan bahan baku yang berkualitas dengan membangun kemitraan dengan pemasok yang strategis (*strategy supplier partnership*), menjalin hubungan kerja sama yang baik (*customer relationship*) dan adanya keterbukaan informasi (*information sharing*). Menjaga hubungan dengan pemasok dapat menjadi komponen penting dari keunggulan SCM, sehingga kerja sama yang dilakukan akan selalu efektif. Mengelola hubungan jangka panjang dengan konsumen adalah hal penting dalam SCM, hal ini berkaitan dengan hasil jangka panjang yang didapatkan dari hasil kuisisioner tentang SCM yang berpengaruh positif terhadap suatu usaha.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh antara supply chain management dengan kinerja usaha. Variable supply chain management memiliki koefisien korelasi positif yaitu 0,418 dan P-value 0,00 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 yaitu menunjukkan bahwa supply chain management berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Santi (2018) menyatakan menyatakan bahwa supply chain management memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil kuisisioner supply chain management menunjukkan bahwasanya masing-masing indikator memiliki hasil yang baik. Terlihat pada sub-variabel *strategy supplier partnership* memiliki nilai rata-rata jawaban terbesar yaitu 4,11 yang artinya menunjukkan hasil yang baik pada indikator tersebut. kemudian pada sub variable *customer relationship* memiliki nilai rata-rata jawaban tertinggi yaitu 4,17 yang berarti menunjukkan nilai yang baik. Pada sub variabel *information sharing* jawaban responden terbanyak dengan nilai sebesar 4,16 yang artinya indikator tersebut menunjukkan nilai baik. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kuisisioner pada variabel supply chain management memiliki respon dan nilai yang baik dari para pelaku usaha. Hal ini menunjukkan pelaku usaha telah memahami konsep dan penerapan supply chain management dengan baik.

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara dengan salah satu pelaku usaha mikro kuliner di Kota Pekanbaru, banyak dari pelaku usaha yang sudah mulai menerapkan dan

menjalankan supply chain management dengan baik, menjaga hubungan baik dengan pemasok, serta mengelola informasi dengan baik. Hal ini mereka terapkan pada usaha mereka agar tetap mampu bertahan meskipun situasi ekonomi dalam pemulihan paska pandemi. Dengan penerapan *supply chain management* yang baik, maka kinerja usaha juga dapat berjalan dengan baik meskipun terjadi penurunan tingkat penjualan untuk beberapa waktu terakhir namun tidak memberikan dampak serius bagi usaha mereka.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja usaha pada usaha mikro kuliner di Kota Pekanbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kuliner di kota Pekanbaru, hal ini menunjukkan bahwa SCM dapat berguna untuk pelaku usaha dan memberi dampak yang baik terhadap kinerja usaha. Pemahaman terhadap SCM dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro kuliner di kota Pekanbaru. Sehingga dapat dikatakan bahwa, upaya penerapan SCM dalam rangka mempertahankan kinerja usaha khususnya usaha mikro kuliner di wilayah kota Pekanbaru sangat diperlukan. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada waktu dan jumlah sampel yang digunakan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah indikator dan memperluas sampel agar dapat mempresentasikan keseluruhan dari penelitiannya.

### **Daftar Pustaka**

- Ariani, Desi, Dwiyanto, M., & Bambang. (2013). *Analisis Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat)*. Faculty of Economics and Business Diponegoro University.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Isu Terkini*.
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi Sektor Publik*. BPFE, Universitas Gadjah Mada.
- Indriyaningrum, K., & Kasmari. (2020). *Supply Chain Management: Pengaruh Supply Chain Management. Proceeding SENDIU, 1(1)*, 978–979.
- Kwartono, M., & Adi. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Andi Offset.
- Roswiyanti, Alam, S., Asdar, M., Kadir, N., & Awaluddin, P. S. (2022). The Effect of Knowledge Sharing, Competitive Advantage Strategy Implementation on Employee Performance. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 104–111. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.021>
- Suharto, R., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review, 1(2)*, 161–171. <http://eprints2.binus.ac.id/id/eprint/24110>
- Tambunan, R. M. (2013). *Pedoman Penyusunan Standar Operating Procedures (SOP)*. maistas publishing.
- Wulandari, W., Sari, R. N., & L, A. A. (2017). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi, 21(3)*, 462–479. <https://doi.org/10.24912/je.v21i3.31>